

ANALISIS TERHADAP CAPAIAN HASIL PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP AKHLAK SISWA SEHARI-HARI (STUDI KASUS SISWA KELAS VIII MTsN 12 TANAH DATAR)

Suci Oktariani & Ahmad Kosasih

Universitas Negeri Padang

Sucioktariani82@gmail.com ; kosasihunp@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the achievement of the results of Akidah Akhlak learning on the daily morals of students through the syllabus indicators in the moral creed. This study uses descriptive qualitative research methods with the type of field research research type case study research. The data obtained using the technique of observation, interviews, questionnaires and documentation. The data analysis of this research includes the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study show that the achievement of the results of Akidah Akhlak Learning at Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar on Student Morals in accordance with the sub-indicators of the syllabus for Akhlaq subjects using the 2013 Revised Curriculum in the scope of achievements in the academic field, achievements in the field of aqidah and achievements in the field of morals.

Keywords : *Akhlak Akidah Learning, Qualitative, Achievement, Student Morals*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian hasil Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap akhlak siswa sehari-hari melalui indikator silabus dalam akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field research tipe case study research. Data yang diperoleh menggunakan Teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data analisis penelitian ini meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan capaian hasil Pembelajaran Akidah AKhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar terhadap Akhlak Siswa sesuai dengan sub indikator silabus mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan kurikulum 2013 Revisi dalam cakupan capaian dalam bidang akademik, capaian dalam bidang aqidah dan capaian dalam bidang akhlak.

Kata Kunci : Pembelajaran Akidah Akhlak, Kualitatif, Capaian, Akhlak Siswa

PENDAHULUAN

Berdasarkan Pasal Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik merupakan cara pengumpulan data atau informasi mengenai capaian penataran partisipan ajar dalam pandangan tindakan, pandangan wawasan, serta pandangan keahlian yang dicoba dengan cara terencana serta analitis yang dicoba buat memantau cara, perkembangan berlatih, serta koreksi hasil berlatih lewat pengutusan serta penilaian hasil berlatih yang di capai (Peraturan Menteri Pendidikan dalam Dr. Rina Febriana, 2021). Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi bagi seseorang setelah selesai penyelenggarakan pembelajaran (Warasto, 2018). Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa melalui aktivitasnya. untuk mempelajari. Dalam arti lain, hasil belajar adalah pola perilaku, nilai, pemahaman, sikap, rasa syukur, dan keterampilan. Mempelajari Ini adalah proses yang seseorang coba dapatkan Suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen terhadap capaian pembelajaran tersebut.

Capaian pembelajaran (learning outcomes) merupakan sesuatu pernyataan tujuan pembelajaran, yang ialah sesuatu statment mengenai apa yang diharapkan dikenal, dimengerti, serta bisa digarap oleh partisipan ajar sehabis menuntaskan sesuatu rentang waktu berlatih. Capaian pembelajaran ialah keahlian yang didapat lewat internalisasi wawasan, tindakan, keahlian, kompetensi, serta penumpukan pengalaman kegiatan (Kemenristekdikti, 2015). Capaian pembelajaran disusun dalam 4 faktor ialah tindakan dan aturan angka, keahlian kegiatan, kemampuan wawasan, wewenang serta tanggungjawab. (1) Tindakan serta aturan angka; ialah sikap serta aturan angka yang ialah kepribadian ataupun asli diri bangsa serta Negeri Indonesia. Tindakan serta aturan angka ini terinternalisasi sepanjang cara berlatih, bagus tertata ataupun tidak. (2) Keahlian kegiatan; ialah bentuk akhir dari alih bentuk kemampuan yang terdapat dalam tiap partisipan ajar jadi kompetensi ataupun keahlian aplikatif serta berguna. (3) Kemampuan wawasan; ialah data yang sudah diproses serta diorganisasikan buat mendapatkan uraian, wawasan, serta pengalaman yang terhimpun buat mempunyai sesuatu keahlian. (4) Wewenang serta tanggung jawab ialah akibat seseorang partisipan ajar yang sudah mempunyai keahlian serta wawasan pendukungnya buat berfungsi dalam warga dengan cara betul serta beretika.

Dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak tentu capaian hasil pembelajaran sangat penting dan diharapkan dalam setiap madrasah yang mana, Aqidah Akhlak merupakan

salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Mata pelajaran Aqidah Akhlak menitik beratkan pada ranah afektif. Sehingga siswa bisa mengenali, menguasai, merenungi, memandang serta mengaplikasikan pendidikan Aqidah Akhlak tersebut. Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak mempunyai partisipasi dalam membagikan dorongan pada anak didik buat mengaplikasikan al-akhlakul karimah serta akhlak islami dalam kehidupan tiap hari selaku perwujudan dari keimanannya pada Allah, malaikat- malaik- Nya, kitab- kitab, rasul- rasul, hari akhir, dan kaqa serta qadar (Solihin, 2021). Aqidah akhlak amat berarti buat dipraktikkan serta dibiasakan semenjak dini oleh anak didik dalam kehidupan sehari- ahri, paling utama dalam bagan mengestimasi akibat negative masa kesejagatan serta darurat multidimensional yang menyerang bangsa serta Negara Indonesia.

Maka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini tentu kita sebagai pendidik mengharapkan tercapainya sebuah kurikulum pembelajaran yang efektif dan juga kepada dampaknya terhadap akhlak sehari-hari peserta didik. Dengan Pendidikan Aqidah Akhlak peserta didik ditunjukkan menggapai penyeimbang antara perkembangan badaniah serta bathiniah, keserasian ikatan dalam lingkup sosial warga serta lingkungannya, pula ikatan orang dengan Tuhannya. Pada kesimpulannya bisa dibilang kalau penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak bisa ditatap selaku sesuatu media buat membina serta membuat adab anak didik dalam meningkatkan wawasan, tindakan serta adaptasi. Mata pelajaran Aqidah Akhlak amat berarti untuk partisipan ajar dalam pembelajaran adab anak didik. Sebab nilai- nilai dalam pembelajaran itu sudah terdapat dalam Kurikulum 2013 (H. Hamsidar, 2020). Penanaman penataran Aqidah Akhlak dalam membuat adab partisipan ajar ialah dengan memandang indikator-indikator dalam pembelajaran aqidah akhlak. Dari penanda itu bisa jadi referensi buat meningkatkan adab partisipan ajar dalam membuat karakter yang bagus.

Indikator keberhasilan capaian hasil pembelajaran Aqidah Akhlak adalah mencakup tiga ranah, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Salah satu wujud angka bimbingan Islam ialah lewat mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diberatkan di Sekolah Menengah Awal, Tetapi dalam penerapannya, memindahkan ilmu pada cara penataran pastinya hadapi bermacam hambatan. Wujud dari hambatan itu merupakan tindakan anak didik yang sering-kali kurang menghormati kepada aktivitas sekolah yang terdapat apalagi, diiringi dengan tindakan yang kurang pas serta mengusik. Tidak hanya itu pula terdapat ciri yang membuktikan kalau angkatan saat ini ini lagi hadapi kemerosotan akhlak ialah terus menjadi lenyapnya prinsip akhlak bagus, terus menjadi rendahnya rasa segan serta akhlak

santun adab kepada orang berumur serta guru, dan menguatnya adat ketidakjujuran. Seiring perkembangan zaman dan pertumbuhan tingkah laku siswa cepat atau lambat, tergantung sejauh mana unsur-unsur pendidikan Aqidah Akhlak diberikan dan dapat berfungsi semaksimal mungkin. Dalam hal ini, fasilitas sekolah tidak hanya terkait dengan kecerdasan anak, tetapi juga dengan perilaku, akhlak dan kepribadian anak. Seperti diketahui, para siswa atau remaja masih membutuhkan bimbingan orang dewasa. Artinya disini, mereka masih mengikuti apa yang ada di sekitar mereka dan masih belum bisa memilih baik atau buruk bagi diri mereka sendiri.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum dapat menerapkan materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan oleh guru di lingkungan sekolah tersebut. Misalnya, interaksi sehari-hari dalam bahasa dan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Misalnya, kurangnya rasa hormat terhadap guru di dalam kelas, kurangnya rasa hormat terhadap staf dan karyawan di lingkungan sekolah, dan kurangnya kedisiplinan siswa saat menunaikan shalat berjamaah di sekolah. Akhlak ialah sikap yang terdapat pada diri orang. Cuma, orang itu memakai adab buat perihal kebaikan ataupun aib. Serupa perihalnya dengan anak didik, anak didik dibekali adab buat era depan serta melindungi diri dari godaan- godaan di bumi, di antara lain internet telah menggila, kasus- kasus kekerasan, serta lain- lain. Lewat pembelajaran adab, diharapkan anak didik mempunyai adab baik (mahmudah) serta sanggup menjauhkan dari adab kurang baik (madzmumah). Anak didik bermoral bagus pasti saja memiliki benak yang bagus pula. Kebalikannya, anak didik bermoral kurang baik pula hendak memiliki benak yang kurang baik. Pembelajaran adab baik amat berarti dipunyai seluruh anak didik. Karena, maju mundurnya, bobroknya negeri dilandasi dari adab itu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *field research* (penelitian lapangan) dengan tipe *case study research* (studi kasus lapangan) dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif (Luthfiyah, 2018). Metode kualitatif yaitu mengumpulkan informasi dalam kerangka alami dengan memaknakan sesuatu yang terjalin dimana peneliti ialah selaku instrument kunci, pengumpulan ilustrasi pangkal informasi dicoba dengan cara purposive serta snowbaal, Metode pengumpulan dengan triangulasi(kombinasi), analisa informasi bertabat inductif atau kualitatif, serta hasil data kualitatif lebih menekankan arti dari pada abstraksi (Albi Anggito, 2018). Penelitian ini menggunakan sumber data primer

dan data sekunder (Beni Ahmad Saebani & Yana Sutisna. 2018: 253).. Sumber data primer pada penelitian ini meliputi; guru Akidah Akhlak, wakil kurikulum, Wakil kesiswaan, siswa kelas VIII dan masyarakat sekitar. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini meliputi; buku-buku Akidah Akhlak, Profil sekolah, web sekolah dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan MTsN 12 Tanah Datar. Instrumen pada penelitian ini meliputi Instrumen observasi, Instrumen wawancara, instrumen angket dan instrumen dokumentasi (Sugiyono. 2017: 223-224). Teknik analisis pada penelitian yaitu reduksi data tentang capaian hasil pembelajaran, penyajian data setelah melalui observasi, wawancara dan angket, mengambil kesimpulan dari data yang telah peneliti teliti (Zakariah, dkk, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak tentu banyak memberikan manfaat bagi siswa terutama dalam bidang aqidah dan akhlak. Selain memperdalam aqidah seorang siswa dan memperbaiki akhlak siswa pembelajaran akidah akhlak juga merupakan pelajaran agama yang wajib bagi seorang siswa mempelajari agar paham dan dapat di diterapkan dalam keseharian siswa..

1. Capaian hasil pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar

Dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat capaian hasil pembelajaran yang harus dicapai dan diwujudkan oleh seorang pendidik. Sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar yaitu kurikulum 2013 Revisi terdapat capaian khusus dari proses belajar mengajar pembelajaran akidah akhlak. Dalam silabus akidah akhlak terdapat 3 capaian dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu capaian dalam bidang akademik, capaian dalam bidang aqidah dan capaian dalam bidang akhlak.

a. capaian hasil pembelajaran dalam bidang akademik

Capaian hasil pembelajaran dalam bidang Akademik adalah nilai yang terkait dengan kinerja akademik (Setyowati, E., & Permata, A. 2018). Prestasi akademik menunjukkan tingkat intelektual individu yang mewujudkan hasil belajar siswa. Pengetahuan, kemampuan, keterampilan yang diperoleh dari belajar merupakan sebuah prestasi akademik kita. Contoh prestasi akademik misalnya menguasai semua materi pelajaran, mendapat nilai sempurna, dan menjadi bintang kelas. Capaian hasil bidang akademik merupakan sebuah perubahan dalam hal kecakapan perilaku, atau

keterampilan yang dapat bertambah selama kurungan waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, akan tetapi adanya proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dicantumkan dalam silabus dan kurikulum 2013 Revisi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah datar. Berdasarkan observasi, wawancara dan angket yang peneliti lakukan capaian hasil pembelajaran oleh siswa Sebagian besar sudah dapat memahami materi pembelajaran akidah akhlak dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian siswa yang memuaskan di lapor. Namun juga ada beberapa siswa yang mendapat nilai hanya sebatas KKM. Di karenakan hal ini penilaian pembelajaran akidah akhlak berdasarkan pengetahuan dan sikap siswa.

b. Capaian hasil pembelajaran dalam bidang akidah

Bidang akidah yaitu Sesuatu yang mengikat sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Akan tetapi, dapat dipisahkan berarti bebas dari keterikatan dan juga bebas dari kepercayaan. Dengan maksud pembelajaran akidah akhlak adalah pelajaran yang berkaitan di bidang agama yang menuntut untuk Hubungan dengan Allah yaitu Hablum Minallah (حَبْلٌ مِّنَ اللَّهِ) dan Hubungan dengan sesama manusia yaitu Hablum Minannas (حَبْلٌ مِّنَ النَّاسِ) (Pamessangi, 2021).

Berdasarkan observasi, wawancara, dan angket yang peneliti temui di lapangan, capaian hasil pembelajaran dalam bidang aqidah ini mencakup bagaimana siswa Sholat kewajiban yang dilandaskan dengan kesadaran pribadi, membaca Al-Quran minimal dua halaman setiap hari, Melaksanakan puasa wajib pada bulan Romadhan, Hafalan doa-doa pendek dan dapat memparaktekannya, Dapat membaca al-qur'an dengan lancar dan jadwid yang benar serta Mendapat hafalan minimal 1 jus sebelum tamat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar.

Dalam capaian hasil pembelajaran di bidang akidah ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar memiliki program tahfidz yang menjadi salah satu program wajib di sekolah dan memiliki jam 2 jam pelajaran setiap minggu nya. Salah satu hal yang unik peneliti temui di lapangan yaitu kelas siswa laki-laki dan siswa perempuan dibedakan kelasnyanya, hal ini dengan tujuan untuk membatasi pergaulan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hal ini di bilang unik karena sekolah dengan tingkatan negeri sangat jarang memiliki pemikiran seperti ini.

c. Capaian hasil pembelajaran dalam bidang akhlak

Capaian dalam bidang akhlak yaitu membawa perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Akhlak adalah kualitas yang tertanam dalam jiwa dan membuatnya lebih mudah untuk bertindak tanpa berpikir. Tujuan utama pendidikan akhlak dalam agama adalah agar kita menjalani kehidupan yang berbudi luhur dan selalu mengikuti jalan yang benar, jalan yang telah Allah tetapkan. Capaian hasil dari pembelajaran akidah akhlak merubah akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar dari yang buruk menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang sampai mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.” Kebanyakan orang berpikir bahwa “mengubah sesuatu” seringkali berarti mengubah nasib buruk menjadi keberuntungan. Hal ini sesuai dengan capaian hasil pembelajaran akidah akhlak di bidang akidah. Yang mana pembelajaran akidah akhlak menjadi salah satu program untuk memberikan perubahan akhlak untuk siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan angket yang peneliti temui di lapangan, capaian hasil pembelajaran dalam bidang akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar ini mencakup diantaranya Patuh pada tata tertib sekolah, Tekun belajar di sekolah, Hidup sehat dan hemat, Patuh kepada kedua orang tua dan guru, Hormat kepada yang lebih tua, Saling menghormati sesama teman sebaya, Berbicara dan bertingkah laku santun serta Senang dalam berbuat kebaikan berbuat kebajikan.

2. Akhlak siswa sehari-hari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar

Akhlak atau tingkah laku yang berakhlakkul karimah tentu diharapkan oleh semua orang. Hal ini harus dilihat dalam lingkungan tempat mereka beradaptasi, sehingga membentuk suatu akhlak yang baik yang sesuai dengan aturan yang ketat terkhususkan

kepada lingkungan sekolah tempat seorang anak memperoleh ilmu (Prayoga, A. 2019). Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar tentu beragam macam, dikarenakan siswa di MTsN 12 Tanah Datar ini berasal dari keluarga yang beragam. Akhlak merupakan sesuatu watak yang tertancap dalam jiwa yang daripadanya mencuat perbuatan-perbuatan dengan gampang serta mudah tanpa membutuhkan pandangan serta estimasi (Ardani, Moh. 2005)

. Hingga apabila watak itu menimbulkan aksi bagus serta baik bagi ide serta syariat hingga watak itu diucap adab yang bagus ataupun akhlakul karimah, serta apabila yang timbul dari watak itu perbuatan-perbuatan kurang baik hingga diucap adab yang kurang baik ataupun akhlakul mazhmumah. Didalam islam penafsiran adab merupakan sistem angka yang menata pola tindakan serta aksi orang diatas alam yang didasarkan pada Al-Qur'an serta al-Hadist.

a. Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai khaliq. Akhlak siswa kelas VIII terhadap Allah SWT yang dimaksud di sini adalah tata cara siswa menghadapi Allah SWT dengan mematuhi semua perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket yang dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak siswa kepada allah di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti seperti jika telah masuk waktu sholat siswa langsung mengambil air wudhu dan segera menuju mosholla sekolah, ada juga siswa yang melaksanakan sholat dhuha pada jam istirahat dan waktu guru tidak ada di kelas ada siswa yang melanjutkan menghafal al-qur'an. Dari Sebagian besar siswa sudah melaksanakan aturan yang berkaitan dengan akhlak seorang siswa kepada allah, namun masih ada beberapa siswa yang masih belum mencerminkan akhlak siswa kepada allah, hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang sedikit lalai dalam mengerjakan sholat dan harus dipanggil oleh guru dulu baru dia melaksanakan nya.

b. Akhlak terhadap guru dan orang tua

Islam menata aturan metode bermoral kepada keluarga orang berumur, kakak atau adik). Gimana situasi orang berumur seseorang anak tidak diperbolehkan membentak,

melukai, atau memperlakukannya dengan cara tidak terpandang. Islam sudah menata pola ikatan adab orang berumur, berlainan agama ataupun agama, seorang anak wajib bermoral bagus kepada orang berumur. Seseorang adik wajib meluhurkan kakaknya. Seseorang anak didik yang mempunyai adab yang bagus pasti meluhurkan orang tua nya serta menghormati guru sebagai orang tua di sekolah.

Berdasarkan observasi dan angket yang peneliti lakukan, sudah banyak siswa yang bersikap baik dan sopan kepada guru, seperti menghampiri guru jika ingin menyapa dan tidak memanggil guru dari jauh, selalu menyalami guru apabila bertemu di jalan, ramah dan bersikap kepada yang lebih tua. Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa siswa yang masih memanggil guru dari kejauhan seperti menggil teman sebaya dan ada juga siswa yang tidak menghiraukan teguran dari guru jika berbuat salah.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri memiliki maksud gimana menganggap diri sendiri, selaku tepercaya dari Allah. Sebab pada dasarnya seluruh yang dipunyai oleh orang berbentuk panca indera ataupun badan ataupun rohani, wajib diperlakukan dengan bagus, seimbang serta cocok dengan keahlian. Semacam ilustrasi diri kita mempunyai mata, hingga adab kita gimana memakai mata, serta menganggap mata secara sepadan, jika tidak hingga diri sendiri yang menanggung akhirnya. Berdasarkan observasi peneliti siswa di MTsN 12 Tanah Datar masih ada yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti keluar pada saat jam pelajaran, tudur di kelas saat guru menerangkan pelajaran, dan memakai aksesoris yang dilarang oleh sekolah. Sebagian besar siswa kelas VIIIL di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar sudah baik. Sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kesiswaan pada saat wawancara. Hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan masyarakat sekitar tentang akhlak siswa Ketika pulang sekolah.

d. Akhlak terhadap teman sebaya

Berinteraksi dengan teman sebaya sangat penting karena teman sebaya bisa berarti seumuran. Hampir setiap hari, di lingkungan atau sekolah, kita sering bertemu dengan orang yang memiliki kesamaan dengan kita. Mereka adalah orang yang tepat untuk meminta bantuan secara pribadi ketika kita dalam kesulitan, dan kita lebih terbuka. Manusia merupakan makhluk social yang selalu berhubungan dan membutuhkan. Setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Dalam interaksi kita sehari-hari, kita selalu bersama mereka, jadi kita perlu menghormati

mereka dan menghormati posisi mereka sebagaimana mereka menghormati dan menghargai kita. Saya memperhatikan masalah dan kesulitan mereka dan membantu meringankan beban masalah mereka.

Di antara akhlak kepada teman sebaya , baik teman di lingkungan , di sekolah maupun di tempat yang lain adalah (Elmubarak, 2011:87) :

- a. Hormat kepada yang lebih tua dan sayang ke lebih muda, sebagaimana nabi SAW bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُوقِّرْ كَبِيرَنَا وَ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا

Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih muda (HR. Ahmad & Tirmizi)

- b. Ramah dalam bersikap, sebagaimana nabi SAW bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ : رَدُّ السَّلَامِ وَ عِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَ اتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَ إِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَ تَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

Hak seorang muslim atas muslim yang lainnya ada lima yaitu menjawab salam, menengok orang sakit, mengiringi jenazahnya, mendatangi undangannya dan mendo'akan yarhamukallah untuk yang bersin (HR. Ahmad, Bukhori, Muslim, dan Ibnu Majah)

- c. Suka tolong-menolong dalam kebaikan, Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَ التَّقْوَى وَ لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَ الْعُدْوَانِ

Saling tolong menolong lah dalam kebajikan dan janganlah saling tolong menolong dalam dosa dan permusuhan (Q.S, Al-Maidah ayat 2)

- d. Tidak saling mengolok-olok atau mencela, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَ لَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَ لَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَ لَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَ مَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lainnya, boleh jadi yang di olok-olok lebih baik daripada yang mengolok-olok. Dan jangan lah kaum Wanita mengolok-olok kaum Wanita yang lainnya, boleh jadi Wanita yang diolok-olok lebih baik dari pada Wanita yang mengolok-olok, dan pula mencela diri sendiri dan janganlah memanggil dengan julukan yang jelek, sejelek-jeleknya nama adalah

kefasikan setelah iman. Barang siapa yang tidak bertaubat aka mereka itulah orang-orang yang zhalim (Q.S, Al-Hujurat Ayat 11)

- e. Tidak saling menzhalimi, Allah SWT berfirman dalam hadist Qudsi;

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلَا تَظَالَمُوا

Wahai hamba-hambaku, sesungguhnya aku telah mengharamkan zhalim atas diriku dan aku pun telah menjadikan nya haram diantara kalian. Maka janganlah kalian saling menzholomi (H.R, Muslim)

- f. Penyemangat sesama muslim, Nabi SAW bersabda;

الْمُؤْمِنُ مِرْآةُ الْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنُ أَخُو الْمُؤْمِنِ يَكْفُ عَلَيْهِ ضِيَعَتُهُ وَيَحُوطُهُ مِنْ وَرَائِهِ

Seorang mukmin adalah cermin bagi mukmin lainnya dan seorang mukmin adalah saudara bagi mukmin yang lainnya, dia mencegahnya dari kerugian dan menjaga (membelanya dibe;akangnya).(H.R, Abu Dawud)

- g. Tidak berkata-kata kotor atau kasar, Nabi SAW bersabda :

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَانِ وَلَا اللَّعَانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبُذِيءِ

Seorang mukmin bukanlah orang yang suka mencela, tidak suka melaknat, tidak berbuat keji, dan tidak berkata kotor. (HR. At-Tirmizi)

- h. Saling memaafkan kesalahan, Allah SWT berfirman :

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa maka barang siapa yang memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas tanggungan allah, sesungguhnya dia tidak menyukai orang-orang yang zhalim (Qs. Asy-Syu'ro)

- i. Pandai dalam memilih teman yang bisa dijadikan sahabat antiljannah, sebagaimana Nabi SAW bersabda:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِطُ

“seseorang berdasarkan agama teman dekat nyam aka hendaklah salah seorang diantara kalian meneliti dengan siapa dia bergaul(HR. Ahmad)

Berdasarkan observasi, wawancara dan angket yang peneliti lakukan di MTsN 12 Tanah Datar, mengenai akhlak siswa terhadap teman sebaya sudah banyak yang menunjukkan akhlak yang baik. Hal ini di buktikan dengan wawancara bersama Wakil

kesiswaan yang menyatakan bahwa akhlak pergaulan antara siswa sudah dapat mencerminkan seorang anak madrasah seperti menghormati pendapat temannya dalam hal diskusi, bersikap ramah kepada teman sebaya, saling tolong menolong dalam kebaikan, suka memaafkan kesalahan temannya dan lain-lain. Namun tidak semua siswa yang bersikap sudah mencerminkan akhlak terpuji, terkadang masih ada siswa yang berkata kotor dan kasar ketika berbicara dengan temannya dan ada juga siswa yang suka bergunjing.

3. Capaian hasil Pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan Akhlak Siswa sehari-hari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tentu capaian hasil pembelajaran sangat penting dan diharapkan dalam setiap madrasah yang mana, Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai ciri khas tertentu dari mata pelajaran yang lain (Ramadhani, 2012). Pembelajaran Akidah Akhlak menitik beratkan pada ranah afektif. Sehingga siswa bisa mengenali, menguasai, merenungi, memandang serta mengaplikasikan pendidikan Akidah Akhlak tersebut. Akidah akhlak ialah mata pelajaran yang mengarahkan segi-segi keyakinan (keimanan) serta tingkah laku (perilaku) kepada anak didik.

Di madrasah tsanawiyah negeri 12 tanah datar, capaian pembelajaran akidah akhlak berdasarkan dengan sub indicator silabus pada pembelajaran akidah akhlak. Dari setiap materi pembelajaran akidah akhlak memiliki capaian hasil belajar yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Penilaian pada pembelajaran akidah akhlak meliputi pengetahuan dan sikap siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data hasil belajar siswa ditinjau dari sikap, aspek pengetahuan dan aspek kompetensi, pemantauan proses dan kemajuan belajar, serta penilaian hasil belajar melalui tugas yang dilaksanakan secara terencana dan cara sistematis untuk meningkatkan dan evaluasi hasil.

Dalam mempelajari Akidah Akhlak, kita sebagai pendidik tentu berharap untuk mencapai kurikulum pembelajaran yang efektif dan mempengaruhi moral siswa kita sehari-hari. Di Pendidikan Akidah Akidah, siswa bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan kemajuan spiritual, keselarasan dalam hubungan dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungan, dan hubungan dengan Tuhan (Jumhuri, 2015). Kesimpulannya, pelaksanaan pendidikan Akidah Akhlak dapat

dipandang sebagai wadah untuk mendorong dan membentuk akhlak siswa dalam pengembangan pengetahuan, sikap dan kebiasaan.

Sesuai dengan silabus pembelajaran akidah akhlak bahwa capaian hasil pembelajaran yaitu melakukan perubahan sikap, akhlak dan tingkah laku siswa, hal ini disebutkan dalam wawancara bersama guru akidah akhlak dan wakil kurikulum. Pembelajaran akidah akhlak akan tercapai tujuannya jika hasil yang didapat oleh siswa baik dari segi pengetahuan siswa dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran dan memahami materi akidah akhlak dengan benar, serta pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari siswa tersebut.

Dalam sebuah hasil angket yang ditujukan kepada siswa kelas VIII, kebanyakan siswa sudah paham dengan pembelajaran akidah akhlak dengan alasan ada yang menyukai pembelajaran akidah akhlak dan ada juga yang mengatakan bahwa guru yang mengajar pelajaran akidah akhlak sudah baik dan benar menggunakan gabungan metode ceramah dan tanya jawab. Setiap guru akidah akhlak menerangkan dengan metode ceramah selalu dilempar pertanyaan kepada siswa untuk ikut berfikir dan menjelaskan pemahaman dengan cara yang mudah dimengerti oleh siswa tersebut. Dalam hasil angket tersebut juga disebutkan bahwa hasil yang diperoleh oleh siswa banyak yang memuaskan. Dan sudah mengimplementasiannya akhlak yang dipelajari dalam pembelajaran akidah akhlak ke dalam kehidupan sehari-hari.

Namun tidak semua hasil angket yang peneliti tujukan menyebutkan bahwa siswa telah sepenuhnya memahami pembelajaran akidah baik dan benar. Ada beberapa siswa yang memiliki nilai kurang memuaskan. Hal ini, bukan disebabkan oleh pendidik atau guru akidah akhlak namun siswa tersebut yang tidak menyukai pembelajaran akidah akhlak dan mengakibatkan siswa tersebut tidak bisa memahami dengan benar pembelajaran akidah akhlak tersebut. Tidak hanya dalam hal demikian, namun juga dalam pengimplementasikan akhlak yang baik dalam kesehariaannya. Dengan alasan ada siswa yang lupa cara bersikap yang baik dan mencerminkan akhlakkul karimah.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat sekitar, ada yang menyebutkan akhlak sehari-hari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar ini sudah baik, Namun ada beberapa siswa yang akhlaknya belum mencerminkan seorang anak madrasah seperti berbicara dengan keras-keras, bercanda dengan lawan jenis di jalanan. Sebagian besar sudah mencerminkan akhlak seorang anak madrasah.

Dari hasil wawancara, observasi dan angket dapat disimpulkan bahwa capaian hasil pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa sehari-hari di madrasah tsanawiyah negeri 12 tanah datar sebagian besar sudah tercapai sesuai dengan sub indicator kurikulum capain hasil pembelajaran 2013 Revisi.

KESIMPULAN

1. Capaian hasil Pembelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri 12 tanah datar tercermin dalam bentuk akhlak dan perilaku siswa yang menjadi tolak ukuran capaian hasil pembelajaran tersebut. Capaian dari hasil pembelajaran akidah akhlak ini menyangkut bagaimana akhlak siswa di lapangan. Di MTsN 12 Tanah Datar memakai kurikulum 2013 Revisi yang mana acuan dari setiap pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi yang besar dalam memberikan motivasi dan menunjukkan kepada siswa untuk mempraktikkan al-akhlakkul karimah dan adab islami.
2. Akhlak siswa sehari-hari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar sudah baik sesuai dengan aturan yang ada di sekolah. Namun Sebagian kecil masih ada yang belum sesuai dengan aturan di sekolah masih ada siswa yang belum menerapkan akhlak yang benar dalam kesehariannya.
3. Capaian hasil Pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan Akhlak Siswa sehari-hari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar. Dari seluruh wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, observasi dan angket yang peneliti berikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa capaian hasil pembelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa sehari-hari sudah mencapai 70%, yang mana sudah Sebagian besar tercapai capaian hasil pembelajaran berdasarkan sub indicator dan kurikulum 2013 Revisi terdapat akhlak siswa sehari-hari di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni Saebani dan Yana Sutisna. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf; Nilai-nilai khlak/ Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*.
- Dr. Rina Febriana, M. P. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

- Elmubarak, Zaim. 2011. *Islam Rahmatan lil 'alamin*, Pusat Pengembangan MKU dan MKDK LP3 Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Hamsidar, H. (2020). Evaluasi Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kolaka Kabupaten Kolaka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 3(1), 36-53.
- Jumhuri, M. A. A. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak :: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Deepublish
- Jumhuri, M. A. A. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak :: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*. Deepublish
- Kemenristekdikti. (2015). Paradigma Capaian Pembelajaran. *Direktorat Jendral Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 1–10.
- Luthfiah, M. F. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pamessangi, A. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 117–128. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/view/2123> <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro/article/download/2123/1537>
- Prayoga, A. (2019). Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 93-104.
- Ramadhani, S. A. Y. U. (2012). *J i a i*. 28–35.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143.
- Solihin, R. (2021). *AKIDAH AKHLAK DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=9dIeEAAQBAJ>
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 65–86. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.32>
- Zakariah, M. Askari, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R and D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah